

Penerapan Kondisi Nyata Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 64/I Muara Bulian

Naurin Julia Wati¹, Sekar Anggraini², Putri Wulandari³, Rifda Afifah⁴, Febri Nur Salamah⁵, Khoirunnisa⁶, Hendra Budiono⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

e-mail: naurinjuliaaaa@gmail.com¹, anggrainisekar136@gmail.com²,
putriputriputri1414@gmail.com³, rifdaafifa721@gmail.com⁴, febrisalamah24@gmail.com⁵,
khoirunnisa@unja.ac.id⁶, hendra.budiono@unja.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mengatasi tantangan dalam pembelajaran IPA dengan penerapan kondisi nyata di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi pembelajaran pada guru kelas V SDN 64/I Muara Bulian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana serta untuk meningkatkan semangat dan minat peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran langsung atau kondisi nyata sehingga memberikan peserta didik pembelajaran bermakna.

Kata kunci: Pembelajaran IPA, Kondisi Nyata

Abstract

This study aims to describe how to overcome challenges in science learning by implementing real conditions in Elementary Schools (SD). This research is a case study research with a qualitative descriptive approach. The study was conducted by conducting interviews and observing learning on grade V teachers of SDN 64/I Muara Bulian. Based on the results of the study, it can be concluded that to overcome the lack of facilities and infrastructure and to increase the enthusiasm and interest of students in science learning by implementing direct learning or real conditions so as to provide students with meaningful learning.

Keywords : *Science Learning, Real Conditions*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era sekarang harus diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar mampu berkompetisi dalam persaingan global. Di perkuat Menurut Dewa & astari (2022) menyatakan tuntutan persaingan global salah satunya harus di tanamkan pada pendidikan dini dan dasar, Hal ini agar tercapai jika pendidikan di sekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, dan memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari

Pada kurikulum pendidikan sekarang nama mata pelajarannya adalah IPAS yaitu gabungan dari pelajaran IPA dan IPS. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah IPA. Pentingnya Pembelajaran IPA pada tingkatan dasar karena pembelajaran tentang IPA dimulai dari tingkatan awal ini. Pembelajaran IPA yang diajarkan pada SD meliputi pengembangan komponen pengetahuan serta keterampilan Peserta didik (alirmansyah, et al 2024). Pengembangan pengetahuan dan keterampilan Peserta didik dalam pembelajaran IPA meliputi fenomena-fenomena yang ditemukan dalam kehidupan nyata (Zulkhi et al., 2023). Selain menguasai pengetahuan, Peserta didik juga dituntut untuk dapat menerapkan pengetahuannya di kehidupan nyata

Pada pembelajaran IPA, kegiatan praktik atau aksi nyata sangat penting didalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri konsep-konsep ilmiah yang dipelajari secara langsung, memperoleh pengalaman empiris yang berharga dan mengembangkan keterampilan, sosial serta sikap ilmiah (Agustina & Juliar Apko, 2021). Pentingnya pembelajaran dengan kondisi nyata agar peserta didik mendapatkan pembelajaran bermakna, karena pada dasarnya pembelajaran IPA tidak cukup dengan hanya menjelaskan tetapi perlu pembelajaran langsung agar peserta didik mendapatkan pembelajaran bermakna.

Pada kenyataan dilapangan yang terjadi didalam kelas saat melaksanakan pembelajaran IPA guru hanya mengajar secara teori tidak dikaitkan dengan pengalaman peserta didik yang sesungguhnya, penilaian hanya diberatkan pada aspek kognitif karena keterbatasan guru dalam mengembangkan pembelajaran sehingga pemahaman dan makna akan konsep IPA tidak sampai dengan maksimal kepada peserta didik, danguru jarang menggunakan instrumen penilaian yang tepat untuk mengukur ketercapaian kompetensi kecuali pada aspek pengetahuan. Permasalahan tersebut sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik (Kurino & Herman, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini yang merupakan penelitian studi kasus memiliki beberapa pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana strategi dan tantangan guru dalam mengajar dengan penerapan kondisi nyata pada pelajaran IPA di SD, pertanyaan penelitian tersebut ditujukan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan pada seorang guru berpengalaman, narasumber merupakan guru kelas V di SDN 64/I Muara Bulian. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus yang dilakukan untuk mengetahui penerapan kondisi nyata dalam mengajar IPA SD. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi di kelas. Selanjutnya, dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data yang dihasilkan dari penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara konsisten melalui proses "check and re-check" dan selanjutnya dianalisis. Ini memungkinkan penemuan yang menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SD 64/I muara bulian, Observasi dilakukan di sekolah dengan melibatkan guru. Hasil dari wawancara dan observasi tersebut digunakan untuk memahami penerapan kondisi nyata yang diterapkan oleh guru dalam Pembelajaran IPA.

Secara umum, tantangan yang ada disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana, yang mengakibatkan guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang konkret kepada Peserta didik. Pembelajaran IPA tidak bias hanya di jelaskan secara teori dan abstrak karena peserta didik belum mengetahui hal yang seharusnya nyata dan unik. Sehingga perlu penerapan nyata, pembelajaran langsung dan jelas agar peserta didik menangkap jelas materi IPA yang dipelajari.

Dalam konten materi, guru juga mengalami hambatan karena peserta didik tidak aktif dan minat belajar yang kuat. dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana sehingga peserta didik tidak aktif dan tidak berminat dalam belajar IPA dengan materi yang abstrak dan hanya ceramah teori menyebabkan peserta didik bosan dan mengantuk. Sehingga guru mengatasi masalah ini dengan memberikan pembelajaran IPA dengan kondisi nyata.

Pada penelitian ini, dilakukan wawancara dan observasi pembelajaran di kelas IV SD. Observasi dilakukan di sekolah bersama guru. Hasil wawancara dan observasi tersebut digunakan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan pembelajarannya dan menganalisis tantangan dalam mengajar IPA.

Tantangan secara umum adalah pada terbatasnya sarana prasarana yang mengakibatkan guru tidak bisa memberikan pembelajaran yang nyata dan konkret kepada Peserta didik. Terkait komponen konten, guru tidak mengalami hambatan karena sudah memiliki rasa percaya diri dalam

menyampaikan materi/konsep kepada Peserta didik. Cara guru untuk memahami konsep kepada Peserta didik adalah dengan membekali diri membuat ringkasan materi, belajar dari media dan sumber lainnya. Pada penerapan kondisi nyata, kurangnya akses sarana dan prasarana guru mengajak peserta didik untuk terlibat langsung, seperti pada materi "BAB 4 ayo berkenalan dengan bumi kita" guru mengajak peserta didik keluar lalu sambil menjelaskan langsung dengan contoh dari alam dan menghubungkan dengan teori-teori yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan materi secara konkret sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, di mana pembelajaran IPA sebaiknya disertai dengan menghadirkan kondisi nyata pembelajaran.

Temuan dan Diskusi

Kemampuan inkuiri Peserta didik pada tingkat dasar meliputi kegiatan investigasi dengan memberi kesempatan nyata kepada Peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, merencanakan penyelidikan sederhana, menulis kesimpulan, atau mengkomunikasikan penyelidikan (Juniaty, & Widiana, (2017). Selaras dengan tantangan mengajar IPA yang disebutkan oleh guru, dalam pembelajaran IPA belum memberi kesempatan yang banyak kepada Peserta didik untuk melakukan dan mengalami secara langsung/nyata. Sehingga, kemampuan inkuiri Peserta didik menjadi terbatas.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami dunia alam dan teknologi (Wahyuni, 2022). Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mempelajari ilmu pengetahuan melalui praktikum atau pembelajaran nyata. Kegiatan praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, peserta didik dapat mengamati, mengalami dan memahami fenomena alam (Wedyawati, 2019).

Pada hasil penelitian di atas didapatkan hasil bahwa guru menerapkan pembelajaran IPA dengan kondisi nyata pada alam sehingga guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh langsung tanpa melalui media. Pada dasarnya pembelajaran IPA sangat memerlukan Media untuk memberikan gambar tentang materi yang diajarkan sehingga peserta didik bisa melihat langsung dan tergambar di pikiran tanpa membayangkan materi yang dijelaskan. menurut Kotimah (2024) penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran IPA. Media pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami konsep dan materi yang diajarkan, karena kurangnya media pembelajaran yang di maksud sarana dan prasarana maka solusi yang di terapkan oleh guru adalah pembelajaran langsung atau kondisi nyata.

Hasil yang didapatkan pun peserta didik lebih mengerti dan memahami teori yang sedang di pelajari tanpa penggunaan media pembelajaran. Alasannya karena pembelajaran yang diberikan oleh guru langsung tergambar dan nyata, sehingga peserta didik langsung paham tanpa harus membayangkan teori yang masih abstrak. Selain itu peserta didik menjadi aktif dan minat belajar meningkat karena metode pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya temuan ini sudah ada dan sudah dilakukan oleh banyak guru tetapi pada temuan ini memberikan penguatan dan temuan terbaru untuk menjadi referensi bagi peneliti dan guru lainnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pada pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran langsung atau kondisi nyata sehingga memberikan peserta didik menjadi lebih paham dan pembelajaran yang didapatkan menjadi bermakna. Selain itu juga Meningkatkan keaktifan dan minat peserta didik karena lebih jelas dan bisa diterima langsung tanpa harus membayangkan teori yang abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M., & Apko, H. J. (2021). Kompetensi guru: metode praktik dalam pembelajaran IPA. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), 55-70.

- Alirmansyah, A., Zulkhi, M. D., Pandya, P. A., Haya, A. F., & Wulandari, V. (2024). Integrating The Traditional Game Gasing: Comparison and Correlation of Responses, Peace-Loving Character, Social Care, and Student Responsibility. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(4), 634-646.
- Dewa, M. D. Z., & Astari, A. (2022). Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 866-873.
- Divani, S. P., & Khoirunnisa, K. (2023). Analisis Kemampuan TPACK Guru Kelas dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 125-134.
- Inayah, I., Kuntarto, E., & Khoirunnisa, K. (2024). Analysis of Students' Difficulty in Writing Beginnings in Class I Elementary School. *Journal of Education and Learning Research*, 1(2), 61-69. <https://doi.org/10.62208/jelr.1.2.p.61-69>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Khairunnisa, T. (2023). *Pengaruh digital storytelling terhadap keterampilan menyimak cerita pada kelompok B di TK Negeri Seroja Kecamatan Pemayung* (Doctoral dissertation, Universitas UNJA).
- Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran Ipa. *Katera: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 5-12.
- Kurino, Y. D., Herman, T., Rosidah, A., & Saputra, D. S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2051-2057.
- Martatiyana, D. R., & Madani, F. (2023). Penerapan asesmen autentik dalam praktikum ipa di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1741-1760.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). Pembelajaran ipa di sekolah dasar.
- Zuhaida, A., & Yustiana, Y. R. (2023). Tantangan Guru dalam Mengajar IPA: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 226-231.
- Zulkhi, M. D., Destrinelli, D., & Indryani, I. (2024). Increasing Students' Learning Activity Through a Differentized Learning Approach Using the Project Based Learnig Model in Primary Schools. *Journal of Basic Education Research*, 5(2), 96-107.